

## PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENUNJANG KEBERLANGSUNGAN USAHA NELAYAN: DI DESA KILANG

Senda Yunita Leatemia<sup>1</sup>, Revi Wilhelmina Silooy<sup>2</sup>, Emi Boki<sup>\*3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

\*Corresponding Author: [emiboki97@gmail.com](mailto:emiboki97@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 19 Juli 2025</p> <p>Revised : 15 Agustus 2025</p> <p>Accepted : 22 September 2025</p> <p>Publication : 30 September 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>The lack of knowledge, literacy, and financial management practices of fishermen in the Refinery Village causes the financial recording system to be unstructured and often combines the use of money from sales with personal money, which ultimately has an impact on the sustainability of the business's financial performance to be unhealthy. In response to this situation, this community service activity aims to provide understanding and training to fishermen related to simple financial management with socialization, training, discussion and evaluation methods. The mechanisms used include mapping field problems, preparing training materials, implementing face-to-face activities with village partners, and evaluating participants' understanding. The results of the activity show that there is an increase in fishermen's understanding of good financial management methods for fishermen in the simple financial recording process, as well as the application of strategies in increasing income for the success of fishermen's businesses. In addition, this activity raised a commitment from participants and village partners to integrate financial recording practices into daily business activities. In the future, this program will be synergized with regular assistance as an effort to build economic independence of fishermen based on applicable financial literacy.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Financial Management, Financial Literacy, Kilang Village.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Desa Kilang.</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Minimnya pengetahuan, literasi, dan praktik pengelolaan keuangan para nelayan di Desa Kilang menyebabkan sistem pencatatan keuangan menjadi tidak terstruktur dan sering menggabungkan penggunaan uang hasil penjualan dengan uang pribadi, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan kinerja keuangan usaha menjadi tidak sehat. Menanggapi situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para nelayan terkait pengelolaan keuangan sederhana dengan metode sosialisasi, pelatihan, diskusi dan evaluasi. Mekanisme yang digunakan mencakup pemetaan masalah lapangan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan tatap muka bersama mitra desa, serta evaluasi terhadap pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nelayan terhadap cara - cara pengelolaan keuangan yang baik bagi nelayan dalam proses pencatatan keuangan sederhana, serta penerapan strategi dalam meningkatkan pendapatan untuk keberhasilan usaha nelayan. Kegiatan ini menumbuhkan komitmen peserta dan mitra desa untuk mengintegrasikan pencatatan keuangan dalam usaha sehari-hari</p>

## INTRODUCTION

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan perairan laut yang meliputi 70% dari total wilayah, memiliki salah satu garis pantai terpanjang di dunia. Keunggulan geografis ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang berpotensi besar dalam sumber daya alam pesisir dan laut. Kekayaan alam tersebut tak hanya menjadi aset, melainkan menawarkan peluang yang menggiurkan dalam mendukung perekonomian masyarakat dan pemerintah, khususnya melalui usaha penangkapan ikan dan hasil laut lainnya. Aktivitas ini telah menjadi mata pencaharian utama penduduk Desa Kilang, berkontribusi penting dalam peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Desa Kilang yang berlokasi di pesisir Pulau Ambon, Provinsi Maluku, adalah salah satu desa dimana mayoritas penduduk mengandalkan penghidupan dari laut. Letak strategisnya di sepanjang garis pantai memberikan Desa Kilang kekayaan sumber daya laut yang melimpah..

Namun, sering kali pendapatan yang diperoleh nelayan tidak stabil karena bergantung pada ketersediaan sumber daya ikan di lautan (Luciana dan Hamzah, 2017). Selain itu, ketidakpastian kondisi cuaca membuat nelayan menghadapi risiko kerugian setiap kali mereka berlayar (Vibriyanti, 2019). Di samping itu, nelayan Indonesia juga dihadapkan pada situasi ekonomi yang tidak pasti, yang secara bertahap memperumit kondisi ekonomi nelayan kecil (Ulfa, 2018; Mustafa dan Arief, 2020).

Merencanakan keuangan adalah aspek krusial, terlebih bagi keluarga yang ingin mencapai kesejahteraan. Setiap individu memerlukan sasaran yang konkrit dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui perencanaan keuangan. Proses perencanaan keuangan sendiri adalah pengelolaan dana untuk mewujudkan tujuan keuangan. Setiap orang memiliki tujuan keuangan yang berbeda, dan yang paling memahami tujuan hidup, termasuk aspek keuangan, adalah masing-masing individu. Oleh karena itu, perencanaan keuangan keluarga tidak bisa diterapkan secara umum dan harus spesifik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, serta aset yang dimiliki. Penting untuk membuat perencanaan keuangan yang realistis, terutama mengingat kondisi fisik nelayan yang umumnya menurun seiring bertambahnya usia.

Berbagai kesulitan dan tantangan yang dialami oleh nelayan kecil di Indonesia mengharuskan mereka untuk tidak hanya terampil dalam melaut, tetapi juga untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan agar bisa mempertahankan kesejahteraan di tengah berbagai ketidakpastian. Kemampuan ini dikenal dengan nama

literasi keuangan. Selain itu, Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik juga diperlukan agar pengelolaan keuangan dapat lebih baik dengan menempatkan uang sesuai dengan barang yang sesuai (Barbera, dkk., 2017).

Selama ini, pengelolaan keuangan para nelayan kecil sering kali tidak didasarkan pada perencanaan yang matang, sehingga tidak ada target jelas yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil tangkapan maupun pendapatan usaha. Misalnya, ingin memperbaiki perahu atau mengganti jaring dengan yang lebih efisien, tentu hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Namun, apabila nelayan telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai target tertentu dalam periode waktu tertentu, maka kegiatan usaha tangkap ikan tersebut diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan lebih produktif.

Pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Permasalahan yang sering dijumpai di kalangan nelayan kecil, khususnya di wilayah pesisir, adalah rendahnya tingkat Pendidikan para nelayan di bidang ekonomi atau khususnya akuntansi. yang membekali mereka dengan pengetahuan tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan. Akibatnya, pengelolaan keuangan usaha mereka masih dilakukan secara tradisional, yakni hanya menghitung pemasukan dari hasil tangkapan dan pengeluaran harian tanpa adanya pencatatan yang sistematis. Sisa pendapatan yang diperoleh biasanya langsung digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari tanpa dipisahkan untuk tabungan, perawatan alat tangkap, atau investasi usaha ke depan. Hal ini membuat usaha tangkap ikan sulit berkembang secara optimal.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan usaha, terutama pada skala kecil dan menengah. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, misalnya, tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memudahkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal (Santoso & Herlina, 2023). Lebih lanjut, pemanfaatan aplikasi sederhana seperti BukuKas memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat arus kas secara lebih terstruktur, sehingga modal kerja dapat dikelola secara optimal guna menjaga keberlanjutan usaha.

Selain aspek teknis pengelolaan, literasi keuangan juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan finansial. Lusardi dan Mitchell (2014a) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup seperangkat keterampilan dan pemahaman yang memungkinkan individu mengelola serta menggunakan uang secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa

literasi keuangan tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku, kebiasaan, serta faktor eksternal lainnya. Sejalan dengan itu, Chen dan Volpe (1998) menegaskan bahwa literasi keuangan dapat dipahami sebagai wawasan dan kemampuan dalam mengatur keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan.

Oleh karena itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan nelayan di Desa Kilang. Program ini bertujuan agar para nelayan dapat mengubah cara berpikir mereka dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat menjadi lebih profesional dalam mengatur keuangan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan hasil olahan dari laut. Berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana secara signifikan meningkatkan keberlanjutan usaha pelaku UMKM di kawasan pesisir. Sebagai contoh, program pengabdian masyarakat di Desa Mangkang Wetan, Semarang, berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta sebesar 43,2% dan mendorong 64 % responden untuk mulai mencatat keuangan harian mereka secara mandiri (Irmadiani et al., 2025). Studi di Pantai Kondang Merak juga melaporkan bahwa pelatihan pencatatan transaksi keuangan dasar mendorong stabilitas dan keamanan usaha perempuan nelayan (Ratnawati et al., 2024).

Di sisi lain, literatur menunjukkan bahwa banyak kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi nelayan masih sangat terbatas. Padahal, potensi perikanan di wilayah pesisir Indonesia, termasuk Desa Kilang di Kecamatan Leitimur Selatan, sangat besar. Tanpa kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, hasil tangkapan ikan yang melimpah tidak segera berdampak pada kesejahteraan ekonomi berkelanjutan (Wulandari et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian, bekerja sama dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura bermaksud melaksanakan *Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Menunjang Keberlangsungan Usaha Nelayan di Desa Kilang*. Program ini diharapkan menjadi langkah strategis untuk memperkuat literasi keuangan nelayan, membangun sistem pengelolaan keuangan yang baik, dan akhirnya meningkatkan ketahanan usaha desa tersebut.

## **METHOD**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi, diskusi, pelatihan, evaluasi dan pelaporan. Adapun sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan,

untuk memetakan permasalahan yang terjadi pada para nelayan di Desa Kilang, maka dilakukan tahapan persiapan yakni yang pertama adalah Pemetaan masalah oleh mahasiswa yang menjadi anggota Tim PkM, selanjutnya pendataan jumlah peserta kegiatan, setelah itu menentukan topik pelatihan dan yang terakhir Penyusunan Tim PkM dan narasumber

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra yaitu Pemerintah Desa Kilang dan para nelayan di Desa Kilang. Pada tahapan pelaksanaan pelatihan, materi akan disampaikan oleh narasumber sesuai topik yang ditentukan. Setelah pemberian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi antara narasumber dengan peserta yang berasal dari pemerintah desa dan para nelayan. Narasumber dapat memberikan saran-saran berupa cara-cara pengelolaan keuangan yang baik bagi para nelayan, sehingga dapat menunjang keberlangsungan usaha nelayan tersebut.

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pemetaan berbagai masalah yang dihadapi oleh para nelayan di Desa Kilang, untuk program selanjutnya yang diusulkan Tim PkM adalah pendampingan langsung bagi para nelayan dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga nelayan dapat menyusun laporan keuangan sederhana, yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha nelayan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

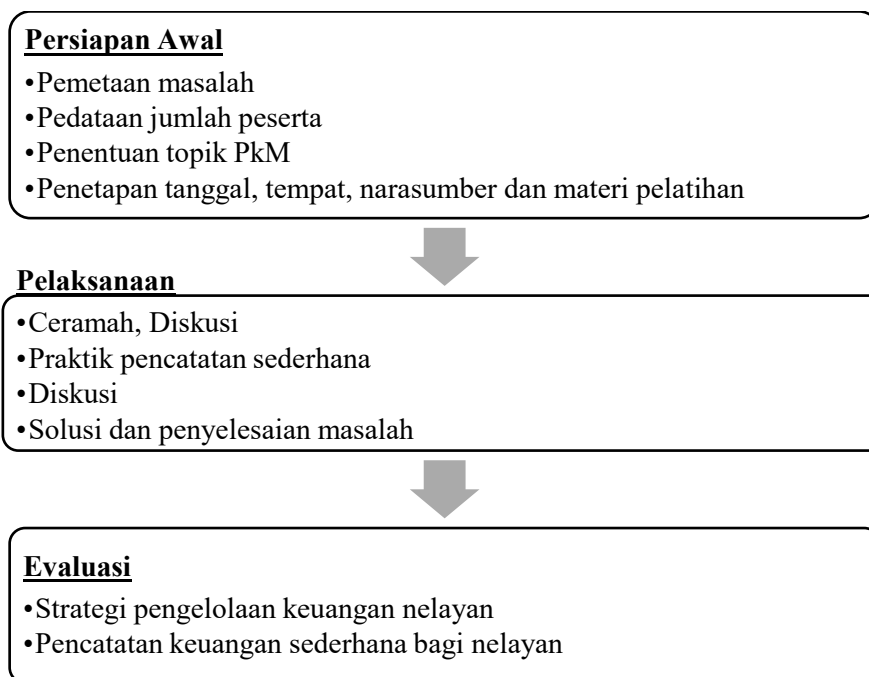
Berdasarkan metode kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan, gambaran mekanisme kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.

### **Persiapan Awal**

Pada tahapan persiapan awal dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pemetaan masalah oleh mahasiswa yang menjadi Tim PkM di Desa Kilang melalui:
  - Wawancara dengan pihak Pemerintah Desa
  - Wawancara dengan responden yaitu para nelayan di Desa Kilang terkait pengelolaan keuangan
2. Pendataan jumlah peserta kegiatan.

Berdasarkan pemetaan masalah, kemudian ditentukan sasaran kegiatan pelatihan yaitu para nelayan di Desa Kilang, dengan peserta yang terlibat berjumlah 19 orang.



**Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan**

3. Menentukan topik pelatihan yang sesuai sebagai solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi termasuk materi-materi yang akan dibahas selama proses pelaksanaan pelatihan. Seperti yang telah diuraikan pada bagian permasalahan dan solusi sebelumnya, maka kegiatan pelatihan dilakukan dengan materi yang disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh para nelayan di Desa Kilang, dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemetaan Masalah dan Materi**

No	Permasalahan	Materi Sosialisasi sebagai Solusi
1.	Pengelolaan Keuangan a. Pencatatan keuangan sederhana yang belum dilakukan oleh para nelayan b. Penggabungan pendapatan dari penjualan hasil tangkapan dengan uang pribadi nelayan	1. Cara-cara pengelolaan keuangan dengan baik 2. Prinsip dasar pengelolaan keuangan 3. Cara mengelola hutang dengan bijak
2.	Permasalahan lain terkait keberlangsungan usaha nelayan a. Biaya operasional yang tinggi b. Akses terbatas ke lembaga keuangan c. Perubahan musim	1. Kunci keberhasilan usaha 2. Strategi meningkatkan pendapatan nelayan 3. Investasi untuk masa depan 4. Peran pemerintah dan lembaga keuangan

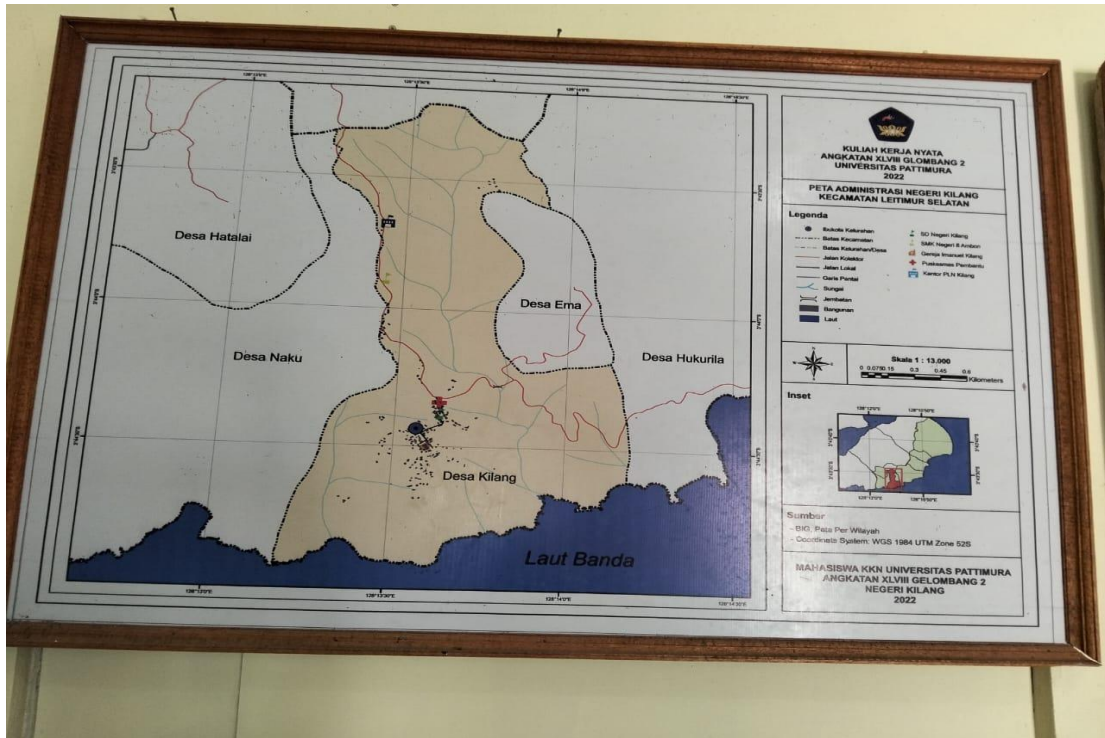
4. Penyusunan Tim PkM dan narasumber:
- Menentukan narasumber-narasumber yang berkompeten sesuai dengan topik kegiatan pelatihan baik dari akademisi maupun praktisi

- Menghubungi narasumber terkait, yaitu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

### Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada:

- Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2025
- Waktu : 13.00 – 15.00 WIT
- Lokasi : Kantor Desa Kilang, Kecamatan Leitimur Selatan, Ambon



**Gambar 2. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Untuk rincian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut ini.

**Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
13.00-13.10	Registrasi Peserta dan Persiapan	Mahasiswa
13.10 -13.30	Pembukaan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sambutan Kepala Desa Kilang</li> <li>▪ Pembukaan kegiatan oleh Ketua Tim PkM</li> </ul>	Mahasiswa
13.30 – 14.30	Penyampaian Materi	Moderator dan Narasumber
14.30 – 14.50	Diskusi	Tim PkM dan Narasumber
14.50 – 15.00	Penutup	Mahasiswa

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi para nelayan diawali dengan sambutan Kepala Desa Kilang sebagai Mitra utama dalam kegiatan pengabdian dan *Opening Speech* oleh Ketua Tim PkM. Setelah pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dan diskusi dengan peserta.



**Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber dan Sesi Diskusi**

Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi dokumentasi bersama dengan Kepala Desa dan para nelayan di Desa Kilang.



**Gambar 4. Dokumentasi Bersama Kepala Desa dan Nelayan Desa Kilang**

## Evaluasi

Tahapan terakhir dari pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat, yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan pelatihan untuk memperoleh gambaran pemahaman para nelayan tentang materi yang disampaikan narasumber yaitu:

1. Cara-cara pengelolaan keuangan yang baik bagi nelayan
2. Melakukan proses pencatatan keuangan sederhana
3. Strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan
4. Kunci keberhasilan usaha nelayan

## CONCLUSION

Potensi laut yang sangat kaya harus disertai dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik bagi para nelayan, sehingga hasil penjualan ikan dapat dikelola dengan baik demi keberlangsungan usaha para nelayan di Desa Kilang. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik masih menjadi masalah bagi para nelayan. Kendala utama yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan terkait proses pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini pada akhirnya berdampak pada perilaku pelaku usaha yang sering menggabungkan uang dari hasil penjualan dengan uang pribadi. Dampak yang dirasakan adalah kinerja keuangan usaha menjadi tidak sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan bagi para nelayan dalam hal pengelolaan keuangan dari pendapatan hasil tangkapan yang diperoleh, sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha nelayan tersebut.

## REFERENCES

- Barbera, C., M. Jones, S. Korac, I. Saliterer, dan I. Steccolini, 2017, KETAHANAN KEUANGAN PEMERINTAH DI BAWAH PENGHEMATAN DI AUSTRIA, INGGRIS DAN ITALIA: BAGAIMANA PEMERINTAH DAERAH MENGATASI GUNCANGAN KEUANGAN? *Administrasi Publik*, Vol. 95, No. 3, hh. 670–697. <https://doi.org/10.1111/padm.12350>
- Chen, H., dan R.P. Volpe, 1998, AN ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY AMONG COLLEGE STUDENTS. *Financial Services Review*, Vol. 7, No. 1, hh. 107–128.
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., Prakoso, M. A., & Riyono, S. (2025). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN PENCATATAN

- AKUNTANSI SEDERHANA BAGI UMKM DI DESA PESISIR UNTUK MENDORONG KEBERLANJUTAN USAHA: STUDI DI KELURAHAN MANGKANG WETAN, KECAMATAN TUGU, KOTA SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539
- Luciana, L. and Hamzah, A. (2017) '281379- SUMBER-PENGHASILAN-MASYARAKAT NELAYAN-St-15B6Aac2', 2(1), pp. 20–24
- Lusardi, A., dan O.S. Mitchell, 2007, KEAMANAN PENSIUN BABY BOOMER: PERAN PERENCANAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN KEKAYAAN PERUMAHAN. *Jurnal Ekonomi Moneter*, Vol. 54, No. 1, hh. 205– 224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Ratnawati, R., Ningsih, A. A. T., Rokhman, M. T. N., & Rahayu, Y. N. (2024). MEMBANGUN PONDASI KEUANGAN PEREMPUAN NELAYAN PANTAI KONDANG MERAK: PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEBERLANGSUNGAN USAHA. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2586–2591.
- Santoso, R., & Herlina, A. (2023). PENDAMPINGAN TATA KELOLA KEUANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL UNTUK GENERASI Z. KACANEGARA *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 341–352. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1653>
- Ulfa, M. (2018) 'PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM (DITINJAU DALAM ASPEK SOSIAL EKONOMI)', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), pp. 41–49. doi: 10.17977/um017v23i12018p041.
- Vibriyanti, D. (2019) 'ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN TANGKAP (STUDI KASUS: KOTA KENDARI)', *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1)
- Wulandari, K., Iranita, I., Jalal, A., & Paramita, B. (2024). PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMASARAN MENJADI ENTREPRENEUR MARITIM PADA NELAYAN TANGKAP TANJUNG SEBAUK TANJUNGPINANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 6(2), 151–157.